

TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SMA DI SURABAYA
TENTANG PROGRAM PENSI

(Studi Deskriptif Kuantitatif Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN Surabaya
Tentang Program PENSI di Sekolah)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur



Oleh :

DITA SETYA WICAKSONO

NPM. 0843010028

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2012

ABSTRAKS

DITA SETYA WICAKSONO, TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SMA DI SURABAYA TENTANG PROGRAM PENSI (Studi Deskriptif Kuantitatif Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN Surabaya Tentang Program PENSI di Sekolah)

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMAN Surabaya tentang program PENSI di sekolah. Tingkat pengetahuan adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh gambaran mengenai ukuran tinggi rendahnya tentang suatu informasi yang diterima, sehingga menimbulkan dampak atau efek yang dapat mempengaruhi perilaku sumber.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penarikan sample dari penelitian ini menggunakan multistage cluster random sampling yang telah disesuaikan dengan jumlah sampel yang menjadi obyek penelitian. Dari pembahasan yang dilakukan peneliti maka hasil temuan dan analisis data yang dilengkapi dengan penyajian data terangkum dalam bentuk tabel – tabel frekuensi.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah siswa SMAN Surabaya memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang program PENSI di Sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMAN Surabaya ini mengetahui dan memahami tentang isi dari program PENSI tersebut secara cukup jelas.

ABSTRACT

DITA SETYA WICAKSONO, LEVEL KNOWLEDGE OF STUDENT PROGRAMS IN SURABAYA SMA PENSI (QUANTITATIVE DESCRIPTIVE STUDY EXCHANGE STUDENT KNOWLEDGE ABOUT THE PROGRAM PENSI SMAN SURABAYA IN SCHOOLS)

The author's intent to do this study was to determine the level of students' knowledge about the program PENSI SMAN Surabaya in school. The level of knowledge is a process carried out by someone to obtain an idea of the size of a high and low information received, so the impact or effect that can influence the behavior of the source.

The method used in this research is quantitative research methods. While the withdrawal of samples from this study using multistage cluster random sampling with anything to much sampling needs for object to this study. From the discussion conducted research findings and analysis of the data that comes with the presentation of the data summarized in tabular form – frequency table.

Conclusions in this study were students of SMAN Surabaya have high levels of knowledge about the program being PENSI in the School. This suggests that students of SMAN Surabaya know and understand about the content of the program is quite clear PENSI.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “TINGKAT PENGETAHUAN SISWA SMA DI SURABAYA TENTANG PROGRAM PENSI” (Studi deskriptif tingkat pengetahuan siswa SMAN Surabaya tentang program PENSI di sekolah) dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Saifuddin Zuhri, Msi selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis. Dan penulis juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Teguh Soedarto, MP. sebagai Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim.
2. Dra. Ec. Hj Suparwati, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.
3. Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
4. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.

5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun Staf Karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim pada umumnya.
6. Mama “Rr. Suminah, Spd” dan Nenek tercinta. yang selalu memberikan support dalam segala hal dan selalu mendoakan saya serta segala pengorbanan & perjuangan tulus, ikhlas untuk menjadikanku seseorang yang kuat, tegar dan selalu bersemangat dalam menghadapi kehidupan.
7. Terima kasih pada kakakku Dina Setya Budi Usman dan Mas Kenda untuk dukungan dan doanya yang selalu diberikan tanpa batas.
8. Buat Andryan Prasetyo terima kasih atas semua hal yang telah diberikan yaitu dukungan dan doanya serta buat kesetiaannya menemani, mengantar dan menungguku dengan sepenuh hati sehingga memberiku semangat dan motivasi.
9. Terima kasih pada mb yuswin yang telah memberikan dukungan penuh terhadap segala hal yang berhubungan dengan pengerjaan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat luar biasa yang tak sekedar memotivasi dari sebelum berlangsungnya proses skripsi hingga selesainya skripsi ini: Tika, Ciza, Andhita, Tanti, Ajeng, Tyas, mb Vina, mb Dani dan seluruh teman-teman di lab UPN TV dan Ikom.
11. Terima kasih pada DISPENDIK kota surabaya yang telah membantu penulis dalam melengkapi data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
12. Terima kasih pada Siswa-Siswi dan Pihak Sekolah Menengah Atas Negeri di Surabaya yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

13. Seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan atas keterbatasan halaman ini, untuk segala bentuk bantuan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa didalam skripsi ini akan ditemukan banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang penulis miliki semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan pada khususnya.

Surabaya, 09 Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRASTASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.2.1 Tujuan Penelitian	10
1.2.2 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Belajar Sosial	12
2.1.2 Siswa SMA Menampilkan Program PENSI	14
2.1.3 Tingkat Pengetahuan	17
2.1.4 Unsur-unsur Program PENSI	20

2.1.5	Siswa Dalam Program PENSI	22
2.1.6	Keunggulan Program PENSI.....	23
2.1.7	Kelemahan Program PENSI	25
2.1.8	Isi Program PENSI.....	25
2.1.9	Sosialisasi Program PENSI di sekolah.....	30
2.1.10	Siswa SMAN di Surabaya sebagai Khalayak.....	32
2.1.11	Teori Persuasi	33
2.2	Pentas Seni dalam Konteks Kegiatan Ekstrakurikuler	35
2.3	Program PENSI dalam Kegiatan Ekskul di SMA.....	37
2.4	Program PENSI sebagai Media Komunikasi di Sekolah...	41
2.5	Kerangka Berpikir.....	44
BAB III	METODE PENELITIAN	47
3.1	Metode Penelitian dan Definisi Operasional.....	47
3.1.1	Metode Penelitian	47
3.1.2	Definisi Operasional	47
3.1.2.1	Program PENSI di Sekolah	47
3.1.3	Pengukuran Tingkat Pengetahuan	50
3.2	Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	51
3.2.1	Populasi	51
3.2.2	Teknik Penarikan Sampel.....	52
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data	57
3.3	Metode Analisis Data.....	58

3.4	Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	61
4.1	Gambaran Umum dan Obyek Penelitian.....	61
4.1.1	Gambaran Umum Program PENSI	61
4.1.2	Gambaran Umum Sekolah sebagai Lembaga Formal.....	62
4.1.3	Responden Penelitian.....	64
4.2	Penyajian dan Analisis Data.....	65
4.2.1	Identitas Responden.....	65
4.2.1.1	Jenis Kelamin Responden	65
4.2.1.2	Kelas.....	66
4.2.2	Deskripsi Subjek.....	67
4.2.2.1	Mengetahui Program PENSI di Sekolah.....	67
4.2.2.2	Sekolah pernah mengadakan PENSI.....	68
4.2.2.3	Mengetahui Tujuan Program PENSI di Sekolah	69
4.2.2.4	Manfaat Program PENSI di Sekolah	70
4.2.2.5	Pengetahuan Siswa tentang Isi Program PENSI.....	71
4.2.2.6	Tingkat Pengetahuan Siswa tentang PENSI.....	81
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1	Kesimpulan.....	82
5.2	Saran.....	83
	DAFTAR PUSTAKA	85
	LAMPIRAN.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang menemukan makna diri dan pertumbuhan semua potensinya dalam relasi dengan sesamanya. Komunikasi menjadi suatu tindakan yang sangat penting untuk dilakukan dalam rangka mengekspresikan diri dan tak satupun individu yang tak luput dari proses komunikasi. Melalui komunikasi dengan individu lain, setiap individu dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektualnya seperti membentuk saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan dan melestarikan peradaban.

Dalam mendidik anak-anak, keluarga bekerjasama dengan lembaga pendidikan supaya anak-anak tersebut mendapatkan pendidikan yang wajar serta tidak mengalami kemerosotan mental dan intelektual. Ketika para remaja belajar dibangku SMA, pergaulan mereka pun menjadi penuh dinamika dan gejolak. Seiring dengan perkembangan sebuah hubungan, para remaja tersebut mulai membutuhkan media komunikasi yang efektif untuk menjalin komunikasi dengan rekan-rekan yang ada disekitarnya serta wadah untuk menyalurkan kreativitas mereka. Karena itulah, muncul kegiatan sekolah yang

menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang seni dan juga ajang sekolah untuk mengembangkan potensi para peserta didiknya.

Konteks pentas seni dalam kegiatan ekstrakurikuler mengacu kepada kurikulum sekolah tentang kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di sekolah dan diikuti oleh siswa. Pentas seni adalah wadah bakat dan minat siswa yang dimiliki sesuai kemampuan siswa yang didalamnya erat kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler (<http://respository.upi.edu>, 29 September 2011).

Maksud dari pengadaan kegiatan pentas seni yaitu suatu kegiatan yang didalamnya mencakup kemampuan peserta didik dalam mengembangkan motivasi dan bakat sesuai yang diharapkan yaitu untuk mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan kesenian. Dimana pendidikan kesenian memiliki fungsi yaitu untuk mengembangkan keterampilan berkarya serta menumbuhkan kembangkan cita rasa keindahan dan kemampuan menghargai kesenian (Suparjhoto, 2003:15). Dengan demikian, adanya kegiatan pengembangan diri siswa diharapkan mampu mempergelarkan, memamerkan karya seni di kelas, sekolah atau diluar sekolah (Depdiknas, 2003:3).

Pentas seni sekolah dapat berfungsi sebagai media internal sekolah (siswa-siswi), dan media eksternal sekolah (alumni, siswa sekolah lain, dan orang-orang yang menaruh minat serta mempunyai kepentingan langsung/ tidak langsung dengan sekolah yang bersangkutan). Sebagai media internal sekolah, media ini merupakan sarana komunikasi, informasi, pendidikan, hiburan dan pengetahuan. Sedangkan sebagai media eksternal sekolah, fungsi-fungsi media

ini ditambah lagi sebagai sarana promosi dan periklanan. Dengan kata lain, pentas seni sekolah dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan akan komunikasi (Ruslan, 2005:210).

Dari sebuah penelitian beberapa studi yang dilakukan di Amerika Serikat oleh Departemen Pendidikan California, Dwyer, Sallis, Blizzard, Lazarus, & Dean (2001); Dwyer et al. (1983); Linder (1999); Linder (2002); Shephard (1997); Tremblay et al. (2000); dan lain-lain. Studi tentang Hubungan positif dari aktivitas fisik dan prestasi akademik mendukung satu sama lain dalam menunjukkan bahwa ketika sejumlah besar waktu sekolah didedikasikan untuk aktivitas fisik, kinerja akademik memenuhi dan bahkan mungkin melebihi murid tidak menerima aktivitas fisik tambahan (Shephard, 1997). Kegiatan yang berhubungan langsung dengan fisik akan dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan fungsi kognitif dan meningkatkan kadar zat dalam otak yang bertanggung jawab untuk menjaga kesehatan neuron. Fungsi otak juga dapat secara tidak langsung manfaat dari aktivitas fisik karena pembangkit energi meningkat serta dari waktu di luar kelas / jauh dari belajar; Tingkat peningkatan energi dan waktu di luar kelas dapat memberikan bantuan dari kebosanan menghasilkan kadar perhatian yang lebih tinggi selama kelas instruksi (Linder 1999).

Peranan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dikemas dalam program pentas seni menurut Selly Solihatin (2000), pada umumnya menginginkan siswa menjadi pintar dan cerdas dalam kegiatan akademis dan non akademis

artinya ketika siswa mengikuti program pendidikan di sekolah tentunya dituntut untuk berprestasi, aktif, kreatif dan mandiri. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik selalu dirangsang dan dikembangkan secara bersama-sama sehingga anak memiliki kecerdasan majemuk yang baik. Keseimbangan ketiga aspek tersebut dapat terbentuk secara optimal melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang didukung secara total. Dan hal ini di dukung penuh oleh Dinas Pendidikan Nasional dengan dikeluarkannya Undang-undang no.20 tahun 2003 pasal3, pasal4 ayat 4 tentang dasar kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam sistem pendidikan nasional. Dalam program PENSI di sekolah ini memiliki isi materi diantaranya adalah ekspresi seni tari, seni musik, seni teater, dengan ditambahi dengan kreasi seni olahraga, bazar, perlombaan.

Realitas ini membuat institusi pendidikan negeri maupun swasta di Surabaya mengadakan pentas seni sekolah dengan berbagai konsep tema acara yang berbeda-beda tiap tahunnya. Untuk itu, pihak sekolah merancang kegiatan ini guna memfasilitasi proses komunikasi siswa sebagai sarana mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi siswanya. Kegiatan yang dilaksanakan sekolah tersebut juga menjadikannya sebagai media promosi dan sebagai pembentuk image sekolah yang dipandang bagus, favorit dan berkelas.

Dalam perkembangannya pentas seni sebagai media komunikasi sekolah yang telah menjadi pusat perhatian sekolah. Sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kemajuan sekolah dalam meningkatkan kreativitas dan prestasi siswa. Pengaruh yang ditimbulkan dalam sebuah program PENSI sekolah

adalah mampu menjadikannya sebagai kegiatan program pengembangan diri yaitu kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran intra, agar memperluas dan memperkaya wawasan dan pengetahuan serta kemampuan siswa. Kegiatan pengembangan diri yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan program pengembangan diri di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987:9), adalah:

1. Kegiatan harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif serta psikomotorik.
2. Mengembangkan bakat dan motivasi siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal, dan membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Lebih lanjut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987:12), menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan program pengembangan diri harus berpangkal pada kegiatan yang berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan kulikuler. Jadi, ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler tersebut berupa intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui kebiasaan atau hobi, motivasi dan bakatnya, serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan kurikuler.

Program kegiatan PENSI memiliki keutamaan dan kemampuan potensial yang meliputi bakat dan kecerdasan. Bakat disini adalah kemampuan mental yang dimiliki oleh seseorang yang dapat berkembang bila kondisinya memungkinkan. Mengenai apa yang dimaksud dengan kemampuan mental terdapat berbagai pandangan yang muncul karena adanya perbedaan tentang yaitu kemampuan mental; yakni bakat merupakan pembawaan bersifat alami atau pengaruh lingkungan, bakat itu bersifat konsonan atau dapat diubah, bakat merupakan kesatuan atau terdiri dari sejumlah kemampuan-kemampuan khusus.

Pemaparan diatas menjelaskan bahwa kehadiran pendidikan kesenian (seni rupa, drama, tari dan musik) dalam khasanah pendidikan diharapkan memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Melalui program kegiatan pentas seni tersebut diharapkan dapat membantu mengembangkan dan membentuk sosok manusia yang seimbang yang ditegaskan Depdiknas (2001:7), bahwa pendidikan seni meliputi semua bentuk kegiatan tentang aktivitas fisik dan cita rasa keindahan. Aktivitas fisik dan cita rasa kegiatan itu tertuang dalam kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi gerak dan peran.

Pendidikan kesenian di sekolah memiliki fungsi dan tujuan yaitu untuk menumbuh kembangkan keterampilan dalam berkarya serta memiliki cita rasa keindahan dan kemampuan. Sifat dan ciri khas dari pendidikan seni bertitik tolak dari segi kegiatan praktek seni yang dirangkum dalam pentas seni sekolah “PENSI”, sedangkan pengetahuan dan teori dilebur didalamnya. Mengenai hal

itu Husnah dan Narawati (2003:282), berpendapat bahwa “Tujuan pendidikan seni adalah menumbuhkan kemampuan berapresiasi seni dan budaya bagi peserta didik. Melalui pendidikan seni diharapkan pula siswa dapat dibantu perkembangan fisik dan psikisnya secara seimbang. Selain itu diharapkan masyarakat khususnya generasi muda tumbuh sikap apresiasi terhadap segala sesuatu mengenai seni dan budaya Indonesia.”

Sasaran seni diarahkan pada 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini ditegaskan oleh Bloom dan Syamsudin (1996:20) dalam Marlina (1999); (<http://id.wikipedia.org/wiki/unsur-aspek-kognitif>) bahwa “Dalam rangka pengembangan perangkat tujuan pendidikan yang berorientasi pada perilaku (behavioral objectivities) yang dapat diamati (observable) dan dapat domain perilaku tersebut diatas, secara garis besar taksonomi perilaku itu adalah sebagai berikut; the cognitive domain (kawasan kognitif), the effective domain (kawasan efektif), the phycomotor (kawasan psikomotor).

Program pentas seni yang diadakan oleh Sekolah Menengah Atas, dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara terprogram terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler berada pada kegiatan pengembangan diri terprogram yang didalamnya mencakup pengembangan kreatifitas yang dapat diaplikasikan ke dalam kegiatan pentas seni yang dilakukan sekolah.

Namun, pada kenyataannya banyak siswa-siswi SMA yang tidak mengetahui tentang program PENSI di sekolah. Dan mereka hanya memahami bahwa program PENSI itu merupakan wadah penyaluran terhadap ekspresi seni musik dan sebagai sarana hiburan saja. Bahkan sekolah membuat PENSI sebagai sarana membangun citra sekolah serta sebagai media promosi sekolah karena telah mengundang grup musik terkenal dan mahal. Padahal program PENSI ini diadakan secara rutin tiap tahun oleh sekolah, karena memiliki peranan untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Sosialisasi untuk program PENSI dari pihak sekolah juga dilakukan hingga beberapa kali di masing-masing ruang kelas siswa. Dan untuk pelaksanaannya dilakukan oleh pihak sekolah untuk sosialisasi ini tentang program PENSI kepada pihak OSIS yang sebelumnya telah mendapat bimbingan dan pengarahan dari pihak sekolah yaitu guru pembimbing. Dalam pelaksanaannya dengan beberapa kali pertemuan tatap muka antara pihak OSIS dengan guru pembimbing sekolah yang dilakukan dalam kegiatan pembinaan kepengurusan OSIS.

Berdasarkan konteks diatas, peneliti mengambil penelitian tingkat pengetahuan siswa SMA di Surabaya terhadap program PENSI di sekolah. Ketertarikan peneliti terhadap pelaksanaan kegiatan PENSI sekolah di kalangan Sekolah Menengah Atas khususnya di Surabaya yang merupakan suatu kegiatan sekolah wajib dari Dinas pendidikan berdasarkan UU No.20 tahun 2003 dalam pasal 3, pasal 4 ayat 4 dan tiap tahunnya. Sedangkan pengetahuan siswa terhadap PENSI hanya musik saja, padahal PENSI itu

sendiri terdiri dari kegiatan ekspresi seni budaya yang meliputi seni tari, seni musik, seni teater (Sumber : DikMenJur), yang diadakan sebagai salah satu media komunikasi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan bakat dalam suatu keterampilan seni yang dimiliki. Sehingga dari kegiatan tersebut dapat menciptakan kepribadian siswa secara positif.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti mengambil judul “ Tingkat Pengetahuan siswa SMAN tentang program PENSI” di Surabaya.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Atas. Peneliti memilih siswa-siswi SMA karena mereka merupakan generasi muda yang memiliki dinamika dan gejolak terhadap eksistensi diri tinggi, siswa SMA khususnya dari anggota pengurus OSIS yang sudah mulai produktif dan mampu berkomunikasi dengan cukup baik serta memiliki jiwa yang kritis dalam menerima dan memahami hal baru. Dan siswa-siswi SMA anggota pengurus OSIS ini terkait secara langsung dalam program PENSI di sekolahnya sebagai pelaku utama.

Sekolah yang menjadi obyek penelitian ini adalah sekolah yang mengadakan program kegiatan PENSI sekolah secara rutin tiap tahun dan telah melakukan sosialisasi kepada siswa-siswinya khususnya kepada pengurus OSIS tentang program PENSI ini secara berkala.

Dan secara spesifik responden adalah siswa-siswi SMAN pengurus OSIS di Surabaya sebagai lokasi penelitian, karena kota Surabaya adalah ibu kota provinsi Jawa Timur yang menjadi pusat pendidikan terbaik dan terlengkap. Di

Surabaya sendiri terdapat 156 Sekolah Menengah Atas yang terdiri dari SMA Negeri berjumlah 22 sedangkan SMA Swasta berjumlah 134 (DikmenJur, Oktober: 2011).

Sedangkan tempat penelitiannya di SMA Negeri Surabaya, karena berdasarkan pra peneliti SMAN Surabaya mensosialisasikan sebanyak 3 kali hingga lebih dan selain itu sekolah juga menggunakan media mading dan majalah sekolah sebagai sarana sosialisasinya tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tersebut, maka dapat diambil suatu rumusan masalah penelitian yaitu :

“ Bagaimana tingkat pengetahuan siswa SMAN Surabaya tentang program PENSI di Sekolah? “

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMAN Surabaya tentang program PENSI di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari pelaksanaan penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademis

- a. Memperkaya jenis penelitian komunikasi khususnya yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan siswa dan media komunikasi sekolahnya.
- b. Memperkaya khasanah kepustakaan, kependidikan khususnya mengenai tingkat pengetahuan siswa dan media komunikasi sekolahnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran teoritis terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah dalam mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap media komunikasi yang disediakan oleh pihak sekolah. Sehingga pada akhirnya nanti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan sekolah dalam rangka menciptakan potensi dan kreativitas siswa didik yang berkualitas.
- b. Sebagai latihan bagi peneliti dalam menganalisa masalah dan mengukur sejauh mana teori yang telah diperoleh dapat diterapkan secara praktis dalam permasalahan yang telah dirumuskan, sekaligus untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan peneliti.
- c. Memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pihak yang berminat untuk menindaklanjutan dan mengkaji ulang penelitian, yaitu sebagai bahan pembandingan.